

## PEMBERDAYAAN LAHAN KOSONG UNTUK APOTIK HIDUP DI DESA MATOLELE KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Abd Rahman<sup>1\*</sup>, Anisyah Putri<sup>2</sup>, Diana Sutra Dewi<sup>3</sup>, Gusdur<sup>4</sup>, Musdalifah<sup>5</sup>, Nadya Salsabila

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

[abdurrahmanalbugizi@gmail.com](mailto:abdurrahmanalbugizi@gmail.com) (penulis), [icaputrim@gmail.com](mailto:icaputrim@gmail.com), [dianasutra60@gmail.com](mailto:dianasutra60@gmail.com),

[gusduriat@gmail.com](mailto:gusduriat@gmail.com), [ifhachanchan@gmail.com](mailto:ifhachanchan@gmail.com), [nadyamyuki@gmail.com](mailto:nadyamyuki@gmail.com),

[humas@uiniainpalu.ac.id](mailto:humas@uiniainpalu.ac.id)

\*085256353419

(Article History)

Submitted : 10 Juli 2022

Revised : 19 September 2022

Accepted : 30 Desember 2022

### ABSTRAK

Pemberdayaan ini bertujuan untuk menjelaskan lahan kosong untuk apotik hidup di desa Matolele, Kab. Parigi Moutong, Pemberdayaan ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) untuk pengembangan masyarakat dengan mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan sosial dimana masyarakatlah yang menjadi pelaku dan penentu dalam upaya pembangunan dilingkungkannya yang seringkali disebut dengan Community-Driven. Metode ini memiliki enam tahapan yang meliputi: Discovery, Dream, Design, Define, Destiny, dan Reflection. Dari metode tersebut menghasilkan bahwa tanaman Apotik Hidup merupakan tanaman obat yang dapat ditanam disekitar rumah atau lahan kosong seperti kunyit, jahe, temulawak, serai, kencur, ginseng, akar kucing, sirih cina, kumis kucing, miana, dan lengkuas.

**Kata Kunci:** Apotik Hidup, Lahan Kosong

### LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Matolele adalah salah satu dari 6 desa yang terdapat di Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Desa Matolele merupakan desa yang terdiri dari dataran tinggi atau non pesisir dengan luas wilayah 3,31 Km<sup>2</sup>. Adapun jumlah penduduk yang ada di Desa Matolele berjumlah 641 jiwa terbagi menjadi 3 Dusun. Kondisi wilayah yang terdiri dari dataran tinggi menjadikan desa Matolele memiliki perbedaan dengan desa-desa lainya dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh bangunan. Mata pencaharian penduduk mencerminkan aset dan potensi yang ada di desa Matolele, dalam hal ini berkaitan dengan aset alam itu sendiri. Aset alam merupakan sumber daya alam yang meliputi geologi, tanah, air, udara, dan organisme hidup. Diantara aset alam yang ada di desa Matolele khususnya pada sektor pertanian terdiri dari aset tahunan yakni cengkeh dan durian. Sedangkan aset bulanan yakni Singkong, Menteh, Kelapa, Aren, dan Alpukat serta Tanaman Obat. Aset alam itulah yang menjadi sumber pendapatan masyarakat mulai dari menjual Kopra, Alpukat, Aren, Menteh dan Cengkeh. Sedangkan tanaman obat tumbuh liar tanpa adanya pembudidayaan secara khusus.

Apotek hidup adalah pemanfaatan sebagian bidang tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan dan kebutuhan sehari-hari. Disamping fungsi tanaman apotik hidup sebagai tanaman obat, apotik hidup juga dapat digunakan untuk menghias pekarangan rumah serta dapat digunakan untuk menghadapi berbagai penyakit tanaman karena memiliki kandungan zat alami untuk mengatasinya. Menurut Herbie,<sup>1</sup> tanaman apotik hidup dapat dimanfaatkan sebagai penghias pekarangan rumah maupun dapat digunakan sebagai ramuan obat herbal. Obat-obatan herbal atau tradisional biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat menengah kebawah. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, pemulihan serta peningkatan kesehatan. Sebagian besar tanaman memiliki atau mengandung ratusan senyawa kimia yang diketahui maupun yang belum diketahui jenis dan khasiatnya. Senyawa-senyawa yang mempunyai prospek cukup baik untuk meningkatkan aktivitas sistem imun biasanya dari golongan flavonoid, limonoid, vitamin C, vitamin E, kurkumin, dan katekin, hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhirman dan Winarti (Suhirman dan Winarti, 2010).

Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi halaman maupun bahan ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional atau herbal biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat kebawah. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan, serta meningkatkan kesehatan (Herbie, 2015). Kondisi saat ini, masyarakat dipedesaan belum sepenuhnya memahami bahwa beberapa tanaman disekitar mereka dapat digunakan sebagai obat yang dapat didistribusikan kepada industri obat-obatan, rumah sakit, maupun dapat dimanfaatkan untuk keperluan keluarga. Pengetahuan untuk memanfaatkan tumbuhan obat masih sebatas warisan budaya bangsa. Pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman obat merupakan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun (Kumalasari, 2006).

Pilihan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong sebagai lahan apotik hidup merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan di desa Matolele. Hal ini karena pemerintah Matolele sedang gencar-gencarnya menghimbau seluruh untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong. Ketiga dusun yang terdapat di desa tersebut pada umumnya memiliki lahan pekarangan yang luas. Secara umum lahan pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam tanaman obat serta bumbu dapur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN**

Penelitian ini dipusatkan di Kawasan Desa Matolele Kec. Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong. Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD berfokus kepada potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas atau kelompok. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight (1996) dengan mengasumsikan bahwa suatu permasalahan yang ada dimasyarakat dapat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri dengan berbagai upaya yang muncul sebagai inisiatif. Identifikasi aset yang dilakukan dalam pendekatan tersebut terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial (Fatmawaty, 2020). Setelah mengetahui aset-aset yang ada kemudian dilakukan pengembangan pada aset yang paling memungkinkan dengan mempertimbangkan waktu, seberapa banyak potensi yang bisa dikembangkan dalam kurun waktu tertentu. Adapun penjelasan yang lebih terperinci sebagai berikut:

Aset Manusia Dalam pengertian ini menjelaskan kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti: Talenta, keterampilan, gairah, berkomunikasi, kecerdasan, dan lain-lain. Kemampuan yang ada dalam diri seseorang ini dapat menjadi modal dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat. Kemudian aset Alam yang merupakan sumber daya alam yang ada seperti: Sapi, Itik, Gua, Pantai, Gunung, Hutan, dan lain-lain. Beberapa modal alam ini sangatlah bagus dalam

meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya, sebagai contoh adanya pantai dan gua, merupakan sebuah destinasi yang menarik jikalau dapat disosialisasikan dengan bungkus (frame) yang indah. Selanjutnya aset ekonomi aset ini meliputi: cara Berwirausaha, Menabung, Budaya Jaringan. Merupakan sebuah modal dalam menerapkan uang yang dimilikinya, dengan adanya jiwa yang menabung dan berwirausaha seseorang akan lebih bagus dalam hal manajemen mengembangkan usahanya. Dan aset sosial, dalam aset ini meliputi kemampuan Gotong Royong, Jaringan Sosial dan Harmoni Sosial. Kelebihan-kelebihan ini digunakan untuk melakukan sesuatu dengan partisipasi yang penuh, terutama kelak ketika menduduki sebuah kursi jabatan struktural.

Dari berbagai ulasan ini merupakan sebuah jenis-jenis aset secara umum dalam kajian program ABCD, yang tentunya akan menjadikan bumbu dan bahan dalam melakukan program secara sukses. Proses yang dimiliki dalam model pengembangan masyarakat berbasis aset atau yang lebih dikenal ABCD ini, mempunyai beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* (Mirza Maulana, 2019).

*Discovery* (Penemuan) tahap pertama ini dilakukan dengan mendalami hal-hal positif yang pernah dicapai meliputi pengalaman, keberhasilan atas sesuatu yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam tahap *discovery* yakni dengan menggunakan wawancara *appreciative inquiry*, *transect*, observasi, pemetaan wilayah. *dream* (Mimpi) Hasil dari tahapan *discovery* menjadi modal untuk memulai tahap berikutnya yakni *dream*, pada tahapan ini dibentuk sebuah grup inti untuk membangun mimpi masa depan dengan melihat aset-aset yang ada. Kemudian *design* (Perencanaan) pada tahapan ini mengacu pada mimpi yang telah dibangun oleh kelompok inti dengan merancang sebuah strategi, proses dan mekanisme untuk merealisasikan mimpi yang telah dibangun. Dalam proses ini, kelompok inti harus aktif untuk memberikan ide dan gagasan dalam menyusun perencanaan program atau kegiatan. Selanjutnya *define* (Eksekusi) tahap ini berisi Tindakan berdasarkan temuan aset dan perencanaan yang telah dibuat. Kelompok inti akan bergerak bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan. Dan *destiny* (Takdir) tahap ini merupakan serangkaian proses bergotong royong untuk mewujudkan mimpi, pada tahap ini dilakukan juga evaluasi atas apa yang telah dilakukan. Jika mengalami perkembangan maka dapat melangkah tujuan yang lebih besar, dan mengevaluasi kekurangan yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan cara mahasiswa mempraktekkan langsung cara penanaman tanaman apotik hidup dilahan pekarangan kantor desa dengan tujuan memberikan gambaran mengenai membudidayakan tanaman apotik hidup. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cangkul, polybag, dan pisau. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu tanah dan tanaman apotik hidup.

## **LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN**

Menurut sejarah desa ini awalnya merupakan sebuah dusun yang bernama Matelele. Matelele berasal dari bahasa Kaili Tara yang mengandung arti Mati dan Layu. Pada awalnya, desa Matolele merupakan salah satu dusun dari Desa Binangga. Berdasarkan cerita para tetua desa, pada masa itu banyak bayi yang meninggal dunia dalam keadaan tubuhnya seperti terbakar dan layu. Sehingga para tetua pada masa itu memutuskan untuk mengubah nama dari dusun tersebut dengan menyapaikan saran mereka kepada pemerintah setempat. Pada tahun 1983, masuk pembinaan dari DEPSOS dan menggantikan nama Matelele dengan nama Kembang Beringin. Nama ini dipakai sampai dengan tahun 2005 dan pada tahun 2006 terjadi Musyawarah Pengusulan Pemekaran Desa sekaligus menggantikan nama Kembang Beringin

menjadi nama Matolele. Kata Matolele diambil dari bahasa kaili Tara yang memiliki makna Tersiar/Tersebar. Sejak saat itu hingga sekarang dusun tersebut berubah menjadi desa dan diberi nama desa Matolele. Tokoh-tokoh pendiri desa Matolele diantaranya kepala desa Binangga, kepala dusun II termasuk para tetua adat desa Binangga dan tetua adat dusun II.

Desa Matolele merupakan salah satu desa yang berada dalam suatu wilayah administrasi Kec. Parigi Tengah, Kab. Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Jarak dari ibu kota Provinsi sekitar 84 km dan dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 13 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Penyebaran penduduknya adalah berkelompok sesuai dengan keadaan topografi wilayah desa. Pemukiman masyarakat desa Matolele terbagi menjadi 3 dusun yaitu: Dusun I Kampung Masigi, Dusun II Bumi Sagu, Dusun III Maesa. Adapun batas-batas wilayah desa Matolele yaitu sebelah Utara batas dengan Desa Sakinah Jaya, sebelah Timur batas dengan Desa Pelawa Baru, sebelah Selatan batas dengan Desa Binangga dan sebelah Barat batas dengan Palu Timur.

Kepala Desa yang menjabat desa Matolele pada tahun 2008-2022 adalah sebagai berikut; RAMLIN: 2008 – 2009, RUSMAN S. LATORIRI: 2009 – 2014 dan RAMLIN: 2016 – 2022. Pada masa pemerintahan Ramlin pusat pemerintahan Desa Matolele menggunakan gedung sementara. memberi tugas perwakilan untuk wilayah Matolele dibentuk/dibagi 3 (Tiga) Dusun, yaitu Dusun I, DUSUN II DAN DUSUN III. Ada pun Kepala Dusun pada saat itu sebagai berikut. Kadus I Kampung Masigi: MOH. YASIN 2008 – 2009, Kadus II Bumi Sagu: AHLAN 2008 – 2009, Kadus III Maesa: PORNI KOTIKO 2008 – 2009, Kadus I Kampung Masigi: MOH. YASIN 2009 – 2015, Kadus III Bumi Sagu: NIRWAN 2009 – 2015, Kadus III Maesa: PORNI KOTIKO 2009-2015, Kadus I Kampung Masigi : MOH YASIN 2016 – 2022, Kadus II Bumi Sagu: SARDIN 2016 – 2022 dan Kadus III Maesa: AHLAN 2016 – 2022.

Dengan terbentuknya desa Matolele maka Matolele menjadi wilayah bagian pemerintahan Desa Matolele yaitu wilayah dusun I - III. Semangat kerja keras Pemerintah Desa serta seluruh elemen masyarakat menunjukkan apresiasi yang positif terbukti dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama Desa Matolele menjadi desa yang berkembang mengikuti desa-desa yang ada wilayah di kecamatan Parigi Tengah, baik dalam pembangunan sosial masyarakat maupun pembangunan sarana prasarana pemerintahan umum. Namun diakui bahwa pembangunan yang ada masih perlu ditambah dan perhatian serius dari pemerintah daerah. Musyawarah, Kebersamaan, semangat gotong royong adalah motifator setiap pelaksanaan program pembangunan yang ada di Desa Matolele serta dukungan positif seluruh masyarakat untuk mewujudkan Desa Mandiri sesuai dengan cita-cita pembangunan desa Matolele.

**Tabel 1.**  
**Kondisi Geografis**

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah : 5.089,91 km <sup>2</sup>	
2	Jumlah Dusun : 3 (Tiga) 1) Dusun I Kampung Masigi 2) Dusun II Bumi Sagu 3) Dusun III Maesa	
3	Batas wilayah : a. Utara : Desa Pangli/Sakinah Jaya b. Selatan : Desa Binangga c. Barat : Palu Timur d. Timur : Desa Pelawa Baru	

4	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) 1. Datar 158,566 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 35 m	
5	Hidrologi : Irigasi berpengairan tehnis	
6	Klimatologi : a. Suhu 25 – 35 °C b. Curah Hujan c. Kelembaban udara	
7	Luas lahan pertanian a. Kebun : 531 Ha b. Tegalan : - Ha	
8	Luas lahan pemukiman : 39,5 Ha	
9	Kawasan rawan bencana : a. Banjir : 7,5 Ha. b. Angin : 50 Km/jam	Musim penghujan Musim Barat

Pelaksanaan KKN dilakukan selama 30 hari yaitu dari tanggal 11 November hingga 12 Desember tahun 2022 yang bertempat di Desa Matolele Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat diawali dengan proses inkulturasi. Inkulturasi merupakan sebuah proses peleburan kedalam suatu budaya dan kebiasaan masyarakat. Inkulturasi ini bertujuan untuk membangun kesepahaman antara mahasiswa Kuliah Kerja Profesi (KKN) dan Masyarakat Desa Matolele. Inkulturasi dilakukan dengan menjalin interaksi dengan beberapa pihak mulai dari pemerintah desa, tokoh agama, ibu-ibu PKK, pemuda desa, dan warga desa. Inkulturasi dilakukan melalui pelaksanaan Seminar Program Kerja di kantor desa dengan melibatkan aparat desa, tokoh agama, ibu-ibu PKK, tokoh pemuda, dan warga. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendiskusikan program kerja yang paling tepat dan sesuai untuk dilaksanakan di desa Matolele. Pada diskusi itu kami memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan mahasiswa KKN Kolaborasi. Inkulturasi yang kami lakukan sekaligus menambah wawasan kami tentang Desa Matolele baik dari aset, sejarah dan kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Kami turut andil dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti; Tahlilan, bakti sosial (kerja bakti), dan membantu pelayanan pada posyandu serta beberapa kegiatan keagamaan seperti khutbah jum'at, yasinan, panitia tambahan di kegiatan MTQ, dan mengajar di TPA.

Beberapa kegiatan tambahan yang kami lakukan seperti membentuk organisasi remaja masjid, pelatihan seni menulis Al-Qur'an dasar, apotik hidup, penanaman mangrove, pembuatan denah batas dusun, melaksanakan lomba (adzan, surah pendek, dan doa sehari-hari), dan melatih gerak jalan di SD dan SMP. Hal tersebut kami lakukan dalam rangka untuk menjalin silaturahmi dan berbagi pengetahuan dengan masyarakat desa serta untuk memahami adat istiadat masyarakat setempat dan untuk membangun kedekatan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat. Setelah proses inkulturasi selanjutnya kami melakukan proses

menemukenali aset yakni tahapan discovery, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi maupun data yang akan kami gunakan dalam pemetaan aset. Dalam hal ini kami melakukan beberapa cara diantaranya dengan transect (pemetaan wilayah), wawancara apresiatif, dan mapping. Adapun hasil dari proses tersebut yakni :

Tabel 2.  
 Pemetaan Aset

Aset Alam	Aset alam tahunan : Cengkeh Jambu mete Durian Kakao Kelapa Alpukat Mangga Aset alam bulanan : Singkong Pisang Jagung
Aset Fisik	Masjid = 1 Sekolah SD = 1 Sekolah SMP = 1 PAUD/TK= 1 MCK = 7 Kantor desa = 1 Plat decker = 3 Gedung TPA = 1 Jembatan kayu = 1 Toko / Kios = 5 kios POSKESDES = 1 Sarana air bersih = 1
Aset Finansial	Anggaran Dana Desa
Aset Individual	Petani = 154 orang Peternak = 1 orang Pegawai Negri Sipil = 4 orang Pedagang = 5 orang

	Tukang kayu = 6 orang Tukang batu = 10 Penjahit = 1 orang
--	---

Transect kami lakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai aset alam yang ada di Desa Bangkit Rahmat, berikut ini adalah tabel hasil *transect* :

Tabel 3.  
Aset Alam

Tata Guna Lahan	Pemukiman	Kebun	Sungai
Kondisi Tanah	Tanah dan bebatuan kecil Warna gelap dan cukup subur	Tanah Merah Tanah berbatu	Batu dan pasir
Jenis Vegetasi Tanaman	Pisang, Mangga, Alpukat, Kelapa, Singkong, Jeruk, Kedondong, Pepaya, Jambu, Sagu, Jahe, Kunyit, Lengkuas, dan Tanaman Obat	Cengkeh, Jambu Mete, Kakao, Singkong, Kelapa, Bambu, Pisang, Mangga, Nanas, Langsung, Rambutan, Jagung, Cabai Rawit	Kelapa, Cengkeh
Manfaat	Mendirikan bangunan	Untuk penghijauan Sumber mata pencarian Kayu untuk bahan bangunan dan kayu bakar	Air untuk irigasi Batu dan pasir untuk bahan bangunan
Masalah	Jalan menuju desa Matolele rusak parah Jalan di desa sebagian besar rusak parah Tanah mengandung banyak batu sehingga sulit untuk digali Tidak adanya jaringan internet Drainase yang belum menyeluruh menyebabkan saluran air tersumbat sehingga pada musim penghujan air meluap	Musim kemarau tanah kering Angin kencang setiap musim penghujan	Sungai kotor dan luas sungai yang relatif kecil Musim kemarau debit air kecil dan musim hujan air keruh Ketika musim hujan mengakibatkan banjir besar yang meluap kepermukiman penduduk
Tindakan yang pernah dilakukan	Mengajukan proposal ke pemerintah daerah untuk perbaikan jalan dan drainase Memanfaatkan secara optimal	Bantuan pemerintah dalam pengembangan hasil kebun	Kerja bakti membersihkan aliran sungai
Harapan	Akses jalan menuju desa	Penghijauan untuk	Air terus mengalir

Abd Rahman, Anisyah Putri, Diana Sutra Dewi, Gusdur, Musdalifah, Nadya Salsabila  
**(PEMBERDAYAAN LAHAN KOSONG UNTUK APOTIK HIDUP DI DESA MATOLELE  
 KABUPATEN PARIGI MOUTONG)**

	Matolele segera diperbaiki Penguatan kelompok	mencegah erosi	sehingga dapat mencukupi kebutuhan ladang dan rumah tangga sekitar
Potensi	Warga kompak Ada keinginan untuk maju Air untuk warga cukup Banyak lahan kosong yang dapat dimanfaatkan Setiap rumah warga memiliki pekarangan yang cukup luas	Tanah subur, cocok untuk penghijauan Hasil kebun cukup banyak untuk menopang ekonomi warga	Air cukup untuk pengairan Ada batu dan pasir

Berdasarkan hasil pemetaan aset, dapat diketahui bahwa aset yang paling potensial untuk dikembangkan yakni pada sektor pertanian, selain karena lahan yang cukup luas, jenis tanah yang ada di Desa Matolele merupakan jenis tanah subur. Kemudian berdasarkan aset alam berupa tanaman, banyak tanaman obat yang tumbuh liar disekitar rumah dan perkebunan warga. Sebagian besar warga desa belum mengetahui manfaat dan khasiat dari tanaman obat, hanya sebagian kecil dari mereka yang mengetahuinya yaitu para orangtua. Sehingga pemanfaatan dan penggunaan tanaman obat kurang diminati karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap hal tersebut. Melihat adanya potensi untuk pembudidayaan tanaman obat di desa Matolele maka kami berdiskusi dengan kepala desa dan ibu ketua PKK. Warga desa akan di edukasi melalui sosialisasi dan praktek penanaman tanaman obat di halaman atau pekarangan rumah untuk memanfaatkan lahan kosong. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis tanaman obat dan khasiatnya. Sehingga apabila ada warga yang terserang penyakit dapat disembuhkan dengan mengkonsumsi tanaman obat dari pekarangan mereka sendiri.

Hasil diskusi bersama kepala desa dan ibu ketua PKK memunculkan harapan sekaligus *dream* (mimpi) bahwa masyarakat perlu membudidayakan tanaman obat dalam bentuk Apotik Hidup. Kepala desa memberikan saran agar memanfaatkan halaman kantor desa untuk pembudidayaan tanaman apotik hidup sebagai bahan percontohan pada masyarakat. Pembuatan Apotik Hidup akan kami lakukan bersama dengan ibu-ibu PKK desa Matolele. Kami melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendorong ibu-ibu dalam membangun mimpi dengan prinsip *Low Hanging Fruit* yakni dengan mengidentifikasi peluang dan kesempatan yang dapat dengan mudah diraih dengan merujuk pada aset dan potensi yang dimiliki.

Diskusi bersama ibu-ibu PKK memberikan hasil bahwa penanaman tanaman apotik hidup memiliki dampak positif bagi warga desa. Selain dapat dimanfaatkan sebagai obat, tanaman apotik hidup juga dapat menjadi sumber penghasilan bagi warga desa. Selama ini, selain karena arahan dari pemerintah Kab. Parigi Moutong, pembudidayaan tanaman apotik hidup menjadi impian warga desa Matolele khususnya ibu-ibu. Hal tersebut yang membuat mereka sangat bersemangat untuk melakukan penanaman apotik hidup di desanya. Ibu-ibu PKK memberikan usulan nama-nama tanaman yang akan ditanam. Melihat antusias ibu-ibu PKK, kami mahasiswa KKN memberikan beberapa usulan mengenai model apotik hidup yang akan kami buat bersama. Berdasarkan usulan tersebut, kami bersepakat akan membuat apotik hidup dengan mengkombinasikan penanaman langsung ditanah dan penanaman menggunakan media polybag. Setelah mengetahui *dream* yang muncul dari ibu-ibu tersebut, kami bersama merancang *design* yang merupakan tahap lanjutan dari proses ABCD. Dalam tahapan *Design* kami bersama ibu-ibu PKK mulai menyusun strategi, mekanisme dan proses untuk mewujudkan mimpi mereka. Diantara *Design* yang telah dibentuk diantaranya adalah:

Tabel 4.  
*Design*

Program	Langkah yang Dilakukan	Aset yang Dimanfaatkan
Menentukan kelompok	Melakukan FGD bersama ibu-ibu PKK	Aset individual
Meningkatkan pengetahuan	Mengadakan sosialisasi tanaman apotik hidup	Aset individual Gedung POSKESDES
Melakukan penanaman	Menyusun rincian anggaran dana Menentukan jenis tanaman Pembersihan lahan Persiapan media tanam	Aset alam tanah Aset individual Aset alam air Aset alam tanaman apotik hidup
Perawatan tanaman	Membersihkan rumput hama Menyirami tanaman	Aset Individual

Setelah membuat perencanaan tersebut, langkah selanjutnya yakni *Define* yang merupakan *acting on findings* yakni ibu-ibu PKK akan bergerak bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan. Dalam kata lain, tahap ini merupakan proses pelaksanaan program kerja yang telah disusun. Membentuk kelompok, Kami melakukan diskusi bersama ibu-ibu PKK untuk bersama-sama menentukan model apotik hidup yang akan kami buat. Pada tanggal 16 November 2022 kami berdiskusi tepatnya di rumah ibu Qomariah bersama ibu-ibu PKK. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, model apotik hidup yang akan dibuat yaitu dengan mengkombinasikan penanaman langsung ditanah dan penanaman menggunakan media polybag. Meningkatkan pengetahuan Kegiatan yang kami lakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK yakni dengan mengadakan sosialisasi Tanaman Apotik Hidup pada tanggal 18 November 2022 dan bertempat di Gedung POSKESDES. Kegiatan ini menjelaskan tentang jenis-jenis tanaman apotik hidup dan khasiatnya, melakukan penanaman Untuk tahap awal dilakukan penyusunan rincian anggaran dana yang akan digunakan untuk modal. Berdasarkan keputusan bersama dana awal berasal dari anggaran PKK. Dana tersebut digunakan untuk membeli segala perlengkapan yang dibutuhkan seperti polybag, pupuk, dan bibit. Selain dari bibit yang dibeli, ada juga bibit yang diambil dari sekitaran pemukiman warga dan dari perkebunan milik warga. Setelah itu, dilakukan penentuan jenis tanaman apotik hidup apa saja yang akan ditanam. Kemudian dilakukan pembersihan lahan yang akan digunakan dan mempersiapkan media tanam. Penanaman tanaman apotik hidup dilakukan pada tanggal 20 November 2022.

Bibit tanaman apotik hidup ini terdiri dari beberapa jenis tanaman yaitu kunyit, jahe, temulawak, serai, kencur, ginseng, akar kucing, sirih cina, kumis kucing, miana, dan lengkuas. Bibit tanaman seperti kunyit, jahe, lengkuas, temulawak, dan kencur ini terdiri dari rimpang yang telah dipisahkan kemudian rimpang tersebut diletakkan pada tempat yang lembab beberapa hari agar tumbuh tunas yang nantinya kemudian akan ditanam pada polybag, sedangkan bibit serai diambil dari tumbuhan serai yang telah dewasa dan dipotong ujungnya selanjutnya bisa langsung ditanam. Jenis tanaman temu-temuan ini dapat dipanen setelah ditandai dengan gejala

senescence yaitu bagian daun mulai menguning dan mengering. Tahap selanjutnya yaitu pemeliharaan tanaman. Bibit tanaman yang telah ditanam setiap hari harus disiram, agar memenuhi asupan nutrisi sehingga dapat berkembang dengan baik. Nantinya setelah tanaman tumbuh dengan baik dan mulai memiliki banyak tunas, tanaman tersebut akan dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan sebelumnya (Cicin dan Nurhayati, 2022 ). Pemanenan dilakukan dengan cara membongkar seluruh tanaman ataupun diambil sedikit bagian akar yang dibutuhkan (Eko dan W. Nur A., 2018).

Bibit tanaman daun kumis kucing didapatkan melalui stek batang. Ambil 2-3 ruas batang daun kumis kucing dengan tinggi minimal 25-30 cm. Siapkan polybag ukuran 10cm x 15 cm yang sudah diisi campuran pupuk kandang dan tanah dengan perbandingan 1:3. Tanam bibit yang sudah di stek ke dalam polybag hingga muncul akar dan daun tumbuh sempurna. Jangan lupa untuk menghindarkan polybag dari paparan sinar matahari secara langsung atau letakkan di area tertutup. Bibit bisa dipindahkan ke lahan tanam setelah berusia 1-1,5 bulan (Kompas.com, 2021). Sedangkan bibit tanaman akar kucing bisa didapatkan di alam seperti di halaman rumah, lahan-lahan kosong yang ditumbuhi rerumputan, hutan, gunung atau di kebun milik warga. Cara penanamannya yaitu dengan cara memindahkan tanaman akar kucing yang masih kecil ke polybag yang telah disediakan. Selanjutnya, bibit tanaman miana bisa didapatkan dengan cara membeli atau dengan mengambil dari tanaman miana yang sudah tumbuh besar dan subur. Untuk cara penanamannya, siapkan media tanam berupa tanah yang gembur dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Setelah tanah dan pupuk masuk dalam polybag, buat lubang kecil sedalam 5 cm lalu letakkan benih di atasnya tanpa dikubur dan siram benih secukupnya (Rumah.com, 2022). Sedangkan untuk bibit tanaman sirih cina juga bisa dibeli atau didapatkan dari tanaman sirih cina yang sudah tua kemudian diambil bijinya. Biji tersebut yang menjadi bibit yang akan ditanam di polybag (Kurnia Sudarwati, 2020).

Tabel 5.  
 Jenis-Jenis Tanaman Apotik Hidup yang Ditanam di Pekarangan Kantor

No	Jenis Tanaman	Manfaat	Kandungan
1	Jahe	Anti Penuaan dan Kanker, Meredakan Nyeri Haid, menurunkan glukosa darah sampai kolesterol, memperkuat sistem imun, menangkal infeksi bakteri dan virus, meredakan sakit otot, dan mengatasi masalah pencernaan (halodoc.com, 2021).	Karbohidrat, serat, protein, mineral seperti zat besi dan potasium, serta vitamin seperti vitamin C
2	Kunyit	Obat gatal, menghentikan pendarahan, radang umbai usus buntu, radang rahim, keputihan, obat sakit perut dan gangguan liver (Cicin dan Nurhayati, 2022 ).	urkumin, sesmetoksikumin, bisdesmetoksikurkumin, resim, pati, karbohidrat, protein, selulosa, lemak, vitamin C, antioksidan, zat pahit, zat besi, fosfor, kalsium, dan minyak atsiri
3	Lengkuas	Mengobati penyakit rematik, mencegah radang, mengobati diare, penambah nafsu makan, dan mengobati penyakit kulit (Cicin dan Nurhayati,	Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat,

		2022 ).	Serat, Vitamin A, Tiamin (vitamin B1), Riboflavin (vitamin B2), Niasin (vitamin B3), Vitamin C, Kalsium, Fosfor, Zat besi, Natrium, Kalium, dan Zinc
4	Kencur	Obat batuk, infeksi, selera makan, mengobati disentri, tonikum, masuk angin, sakit perut, obat asma dan anti jamur (Cicin dan Nurhayati, 2022 ).	Air / Mineral, Pati, gom dan Minyak Atsiri berupa : Etil Ester, Borneol, Sineol, Kamphene, Asam Anisat, Alkaloid, Paraeumarin, Asam Metil kanil, Asam Sinamat dan Penta dekaan
5	Temulawak	Mengobati sakit kuning, maag, menurunkan lemak darah, mengobati diare, mencegah penggumpalan darah (Cicin dan Nurhayati, 2022 ).	Karbohidrat, serat, protein, lemak, kurkumin, kalium, dan kalsium
6	Serai	Mencegah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, manfaat pada sistem saraf (Cicin dan Nurhayati, 2022 ).	Antimokroba, antiradang, antioksidan (seperti asam klorogenat, swertiajaponin, dan isoorientin), magnesium, fosfor dan folat
7	Miana	Mengatasi hipertensi, mengatasi hipotiroidisme, mencegah glaukoma lebih parah, mengobati asma, menurunkan berat badan, dan sebagai anti-kanker (halodoc.com, 2022).	Saponin, steroid, tanin, minyak atsiri, eugenol, senyawa polifenol, alkaloid, etil salisilat, kalsium oksalat, senyawa rosmarinic acid (RA), dan flavonoid
8	Akar Kucing	Mengatasi asam urat, rematik, dan berbagai gangguan pencernaan termasuk sindrom iritasi usus besar, colitis, disentri, diare, penyakit Crohn, infeksi virus termasuk sirap, luka, AIDS, sindrom kelelahan kronis (CDS), penyembuhan luka, parasit, penyakit Alzheimer, asma, alergi	Alkaloid, acalphine dan asam galat

		serbuk bunga, kanker saluran kemih, kanker otak jenis tertentu yang disebut glioblastoma, gonore, dan pembersihan ginjal (hellosehat.com, 2021).	
9	Kumis Kucing	Mencegah tekanan darah tinggi, mengatasi masalah pada ginjal, mencegah diabetes, dan mengatasi jamur (halodoc.som, 2022).	Minyak atsiri, polifenol, alkaloid, saponin, flavonoid dan sinensetin
10	Sirih Cina	Mengobati rheumatoid arthritis, mencegah kanker, mengobati asam urat, mempercepat pemulihan patah tulang, meningkatkan sistem pencernaan, dan menurunkan tingkat kolesterol dalam darah (halodoc, 2022).	Agen anti-kanker, antioksidan kuat, dan anti-inflamasi, protein, karbohidrat, kalsium, lemak, dan zat besi

Pemeliharaan tanaman setelah melakukan penanaman, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah merawat tanaman apotik hidup. Penanaman apotik hidup memiliki dampak positif dari sisi ekonomis. Dampak ekonomis tersebut yaitu budidaya tanaman apotik hidup dapat meningkatkan jumlah masyarakat untuk berwirausaha khususnya berwirausaha di bidang obat herbal, sehingga kegiatan budidaya tanaman hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dalam sisi keuangan maupun pengobatan dan mengurangi efek ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia. Penanaman tanaman apotik hidup di lahan kosong yang terdapat di pekarangan kantor desa Matolele ini diharapkan dapat memberikan wawasan masyarakat tentang manfaat yang bisa didapatkan dari menanam tanaman obat tersebut serta dapat mempraktekkan secara langsung di rumah masing-masing (Amir dan Diana, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ABCD dapat diketahui bahwa metode ABCD berfokus pada pengembangan aset yang dimiliki oleh suatu kelompok atau komunitas. Dalam hal ini, mahasiswa KKN hanya berperan sebagai fasilitator dan masyarakat yang akan berperan aktif mulai dari menemukan aset, menumbuhkan mimpi, dan mewujudkan mimpi yang paling potensial. Masyarakat yang akan memelihara dan mengembangkan apa yang telah kami bangun bersama. Inkulturasi secara etimologi terdiri dari kata *in* dan *cultura*. *In* mengandung makna masuk ke dalam. Sedangkan kata *cultura* atau dalam bahasa latinnya adalah *kolere* memiliki arti yang berarti mengolah tanah atau lebih lanjut mengandung arti yaitu kebudayaan (Petrus dan Ganesha, 2020). Inkulturasi bersama warga desa Matolele yang masyarakatnya terdiri dari bermacam suku, yaitu penduduk asli bersuku kaili dan pendatang bersuku bugis, jawa, menado, dan bali menjadi tantangan tersendiri bagi kami mahasiswa KKN. Perbedaan tersebut tidak serta merta membuat persatuan dan kerukunan yang telah terjalin antar warga desa memudar, justru perbedaan tersebut yang membuat warga desa menjadi semakin kuat dan bersatu. Hal ini yang memudahkan kami dalam melakukan proses inkulturasi tersebut.

Tahap *Discovery* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukan aset yang ada di Matolele, mulai dari aset alam, fisik, sosial, dan individual. Desa Matolele sejatinya memiliki banyak aset yang dapat dikembangkan akan tetapi kami memilih untuk mengembangkan dari aspek tanaman obat karena di desa terdapat banyak jenis tanaman obat yang tumbuh liar dan tersedianya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pembudidayaan tanaman apotik hidup. Seperti yang kami ketahui sebelumnya, prinsip *no has nothing* (tidak ada satupun yang tidak memiliki potensi) (Nadhir, 2015). Tahapan *discovery* membawa masyarakat untuk mengetahui aset-aset yang ada di Desa Matolele dan mencoba mengembangkan aset.

Tahap *dream* merupakan langkah untuk membangun mimpi dari ibu-ibu PKK. Setelah menemukan aset dapat diketahui aset yang terbanyak dan paling berpotensi untuk dikembangkan. Pada mulanya kami mengajak dari ibu-ibu PKK untuk mencurahkan harapan dan mimpinya. Dalam hal ini merujuk pada aset-aset yang telah digali pada tahapan Discovery. Setelah muncul berbagai mimpi dan harapan maka dari ibu-ibu PKK mengidentifikasi kesempatan apa yang dapat dengan mudah diraih. Dapat diketahui bahwa aset alam berupa tanaman obat merupakan aset yang potensial untuk dikembangkan. Tahapan *Design* dilakukan untuk menindaklanjuti harapan dan mimpi yang telah ada dengan merancang strategi, proses, dan program. Adapun *design* yang disusun dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya; Kelembagaan, Sumber Daya Manusia, Tata Kelola, Infrastruktur, dan Kebijakan. Tahapan *Define* dan *destiny*, tahap ini merupakan tahap akhir dari metode ABCD, dalam hal ini masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki komitmen diharapkan membuat sebuah komitmen dalam kelompok untuk mekukan evaluasi, inovasi, dan dengan membuat inovasi-inovasi baru

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembudidayaan tanaman apotik hidup dengan memanfaatkan lahan tidak terpakai di halaman kantor desa Matolele diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran bagi masyarakat desa mengenai manfaat dari tanaman apotik hidup bagi kesehatan, lingkungan, dan ekonomi masyarakat serta nantinya masyarakat dapat menerapkan hal yang sama pada lahan kosong yang ada dipekarangan rumah masing-masing. Apotik hidup memiliki manfaat yaitu sebagai bahan baku obat herbal yang menjadi salah satu alternatif untuk menanggulangi penggunaan obat kimia yang harganya relatif mahal serta menambah suasana hijau pada lahan yang kosong. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk membahas jenis tanaman apotik hidup yang lebih beragam dari penelitian sebelumnya, sehingga akan lebih banyak manfaat yang didapatkan oleh para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H, Diana, M., Yuniantoro., Muhammad, D. M. “Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” Jurnal Pemberdayaan; Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 (2018).
- Artikel “6 Manfaat Sirih Cina untuk Kesehatan Tubuh”, diakses pada laman: <https://www.halodoc.com/artikel/6-manfaat-sirih-cina-untuk-kesehatan-tubuh>, 21 Desember 2022 pukul 20.01 WITA.
- Artikel “Bantu Masalah Pencernaan, Ini 6 Manfaat Daun Miana”, diakses pada laman: <https://www.halodoc.com/artikel/bantu-masalah-pencernaan-ini-6-manfaat-daun-miana>, 21 Desember 2022 pukul 19.39 WITA.
- Artikel “Cara Praktis dan Mudah Menanam Kumis Kucing dengan Polybag” <https://www.kompas.com/homey/read/2021/05/27/072600976/cara-praktis-dan-mudah-menanam-kumis-kucing-dengan-polybag?page=all>, 22 Desember 2022 pukul 19.14 WITA.

- Artikel “Ketahui 4 Manfaat Daun Kumis Kucing bagi Kesehatan”, diakses pada laman: <https://www.halodoc.com/artikel/ketahui-4-manfaat-daun-kumis-kucing-bagi-kesehatan>, 21 Desember 2022 pukul 20.37 WITA.
- Artikel. Kurnia Sudarwati. “Simak Cara Mudah Merawat Sirih Cina yang Banyak Dicari”, diakses pada laman: <https://ringtimesbanyuwangi.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-17747880/simak-cara-mudah-merawat-sirih-cina-yang-banyak-dicari>, 22 Desember 2022 pukul 19.57 WITA.
- Artikel “Tanaman Akar Kucing”, diakses pada laman: <https://helohehat.com/herbal-alternatif/herbal/tanaman-akar-kucing/>, 21 Desember 2022 pukul 21.20 WITA.
- Artikel “Tanaman Miana: Kenali Lebih Dekat, Jenis, Cara Merawat dan Manfaatnya. Bisa Mengatasi Sakit Kepala Lho!”, diakses pada laman: <https://www.rumah.com/panduan-properti/tanaman-miana-66614>, 22 Desember 2022 pukul 20.32 WITA.
- Artikel “Rutin Mengonsumsi Jahe? Ini 8 Manfaat yang Bisa Didapat”, diakses pada laman: <https://www.halodoc.com/artikel/rutin-mengonsumsi-jahe-ini-8-manfaat-yang-bisa-didapat>, 21 Desember 2022 pukul 18.55 WITA.
- Cicin Sintaria Utami, “Pembudidayaan Apotik Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2022).
- Eko dan W. Nur. A. *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*. Malang: UB Press. 2018.
- Mallapiang, Fatmawaty, Yessy Kurniati, Sukfitrianty Syahrir, Abd. Majid HR Lagu, and Rimawati Aulia Insani Sadarang. “Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan.” *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (2020): 79–86.
- Mirza Maulana, “Asset-Bassed Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4 No. 2 (2019): 272-273.
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Naily, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD*, 2015.
- Usmanij, Petrus Antonius, and Ganesha Muharram Akbar. “Tinjauan Teologis Mengenai Pemahaman Umat Terhadap Inkulturasi Dan Dampaknya: Studi Kasus Gereja Katolik Ganjuran.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 2, no. 1 (2020): 20–37.